PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

The Influence Of Ownership Structure And Capital Structure To Firm Value At Cosmetics Company Listed In Indonesia Stock Exchange

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Sidang
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

Oleh :

SITI ROHIMAH
21209099

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2013

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SITI ROHIMAH

Universitas Komputer Indonesia
www.Unikom.ac.id

Abstrak: *This research was conducted at the cosmetik company's consisting of PT. Unilever Indonesia Tbk. PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk. The purpose of this research was to determine the relations ownership structure and capital structure to firm value at cosmetic companies. How much impact ownership structure and capital structure to firm value at cosmetic companies either partially or simultaneously. The method used in this research is a method of causal associative. The population in this study are listed manufacturing companies in Indonesia Strock Exchange (IDX).Sampling technique used was purposive sampling. There are 3 companies cosmetics listed in Indonesia stock exchange. Processing and analysis of data using path analysis with program SPSS* V.20 *for windows. The result of this study indicate that the relationship ownership structure and capital structure is reverse proportional to (be negative) meaning that if the greater ownership structure, capital structure will be low. Then simultaneously good ownership structure and capital structure significant impact on the firm value cosmetic company's. Besides the partial ownership structure no significant effect on the company's firm value cosmetic, and capital structure no significant effect on the firm value cosmetic company's.*

Keyword: Ownership Structure, Capital Structure And Firm Value

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari perusahaan yang ingin dicapai adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan tujuan utama dari perusahaan itu sendiri yaitu untuk memaksimalisasi kesejahteraan nilai sekarang dari perusahaan itu untuk prospek kedepannya. Meningkatnya persaingan usaha dan semakin rumitnya situasi yang dihadapai oleh perusahaan modern masa kini menuntut ruang lingkup dan peran seorang manajer keuangan yang semakin luas. Perusahaan melalui manajer keuangan harus mampu menjalankan fungsinya di dalam mengelola keuangan dengan benar dan seefisien mungkin. Ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan seorang manajer keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan adalah dengan melihat nilai perusahaan. Keputusan dikatakan benar apabila dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan menjadi penting dalam teori keagenan karena sebagian besar argumentasi konflik keagenan disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Struktur kepemilikan saham diprediksi berpengaruh dalam penentuan struktur modal. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham perusahaan cenderung akan mengurangi utang. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham, maka akan terjadi pengawasan yang efektif terhadap manajemen. Manajemen akan semakin berhati-hati dalam melakukan peminjaman, sebab jumlah utang yang terlalu tinggi akan menimbulkan resiko *financial distress* sehingga nilai perusahaan akan menurun.

Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini

mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Untuk mengatasi masalah ini maka perlu dilakukan monitoring oleh para pemilik perusahaan agar masalah *agency problem* dalam perusahaan dapat diminimalkan. Dalam perusahaan yang kepemilikan sahamnya sangat beragam informasi yang dapat diperoleh oleh para investor biasanya tidak dapat melakukan investasi yang diperlukan untuk melakukan aktivitas monitoring, hal inilah yang disebut dengan free-rider problem. Manajer profesional disewa oleh pemegang saham untuk menjalankan bisnis perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan korporasi dan kekayaan pemegang saham, tetapi dalam proses para manajer tidak mengikuti kepentingan pemegang saham dan membayar untuk meningkatkan alokasi sumber daya yang efisien. Perdebatan terkonsentrasi kepemilikan dapat diturunkan untuk mengendalikan manajemen dan *reduce agency cos*t. Namun, pendekatan ini tidak dapat melindungi kepentingan minoritas pemegang saham. Sebaliknya, pada tingkat tinggi kepemilikan oleh manajemen dapat muncul masalah pengendalian, tepatnya ketika para manajer berkinerja buruk dan dalam hal ini pemegang saham tidak dapat menghapusnya. Secara keseluruhan, penelitian empiris menekankan pada peran struktur kepemilikan dan pengaruhnya pada mekanisme tata kelola 2 perusahaan. Beberapa penelitian telah membahas hubungan struktur kepemilikan perusahaan dengan penciptaan nilai yang akan berdampak pada nilai dan kinerja perusahaan. Manipulasi dari nilai perusahaan diasumsikan bertujuan memaksimumkan keuntungan dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*).

Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Sehingga bisa dikatakan bahwa struktur kepemilikan dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pihak institusional dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan yang menuntut manajemen untuk lebih efektif dan efisien dalam mengelola perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan.

Konflik keagenan menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan akan mempengaruhi kekayaan dari pemegang saham sehingga pemegang saham akan melakukan tindakan pengawasan terhadap prilaku manajemen.

Pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *Insiders* dan *outsiders* melalui pengungkapan informasi di dalam pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi asset keuangan jangka panjang atau long-term financial assets. Pasar modal di pandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana ke sektor-sektor yang produktif. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek-efek langsung terhadap posisi financial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula.

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya bila harga saham meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat pula. Untuk mencapai tujuan tersebut, para pihak yang berkepentingan: pemilik modal (sebagai *principal*) bisa mempercayakan kepada para profesional (*managerial*) untuk mengelola perusahaan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adanya beberapa penyatuan kepentingan pemegang saham, *debtholders*, dan manajemen yang notabene merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap tujuan perusahaan, seringkali menimbulkan masalah-masalah. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik

perusahaan) yang sering disebut *agency problem*, untuk itu diperlukan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran monitoring dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Struktur Kepemilikan

Kepemilikan adalah kekuasaan yang didukung secara sosial untuk memegang kontrol terhadap sesuatu yang dimiliki secara eksklusif dan menggunakannya untuk tujuan pribadi (**Ericklatumetn'blog).** Struktur kepemilikan ini diukur menggunakan dua indikator, yaitu: insiders' ownership dan institutional

Struktur Modal

Menurut **Brigham dan Houston (2004)** struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Dalam studi empiris leverage didefinisikan sebagai sebuah ukuran yang menunjukan seberapa besar tingkat pengguna utang dalam membiayai aktiva perusahaan. Struktur modal (Capital Structure) didefinidikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (owners' equity).

Nilai Perusahaan

Menurut (**Suad Husnan** dan **Enny Pudjiastuti 2002)** Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset.

Kerangka Pemikiran

Meningkatnya persaingan usaha dan semakin rumitnya situasi yang dihadapai oleh perusahaan modern masa kini menuntut ruang lingkup dan peran seorang manajer keuangan yang semakin luas. Tingkat kepemilikan yang tinggi oleh institusi dalam suatu perusahaan akan menimbulkan usahan pengawasan yang lebih besar oleh insvestor institusional sehingga akan dapat mengontrol manajer untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham yang pada akhirnya akan mengurangi agency cost, mengingat kepemilikan mewakili sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau tidak mendukung keberadaan manajemen.

Dalam studi empiris leverage didefinisikan sebagai sebuah ukuran yang menunjukan seberapa besar tingkat penggunaan utang dalam membiyai aktiva perusahaan. Ada tiga ukura leverage yang sering digunakan sebagai proxy dari struktur modal yaitu rasio total debt to total asset, rasio long term debt to asset dan short term debt to total asset. Struktur modal secara teoritis menyeimbangkan keuntungan pajak dari peminjaman untuk menutup biaya-biaya kesulitan keuangan perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *sharehoder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimumkan modal kerja yang dimiliki. Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Dalam kenyataannya penyatuan kepentingan kedua pihak tersebut sering kali menimbulkan masalah. Dalam konsep *theory of the firm* **(Jensen**

& Meckling, 1976), adanya *agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimumkan kekayaan pemegang saham.

Keterkaitan Antara Struktur Kepemilikan Dengan Struktur Modal

Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan internal, kepemilikan eksternal, maupun kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Disebabkan teori agensi mepunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pemegang saham atau kepemilikan saham, yang berdampak pada keputusan pendanaan dari suatu perusahaan (struktur modal). Semakin besar kepemilikan oleh manajemen maka semakin besar kepemilikan oleh manajemen maka semakin berkurang keccenderungan manajemen untuk tidak mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dapat meningkatkan perusahaan. Dimana tindakan manajer yang merupakan bagian dari struktur kepemilikan akan perusahaan tersebut meningkatkan nilai perusahaan dengan mengambil dana dari luar perusahaan atau dana dari dalam perusahaan keputusan pendanaan (struktur modal) melibatkan para pemilik saham perusahaan atau pemegang saham (*principal*) yang merupakan bagian dari struktur kepemilikan.

Perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan tetapi para pemegang sahampun ikut memperoleh keuntungan tersebut. Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap struktur modal karena menunjukkan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh ”orang dalam” *(insider)* dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor **(Saidi, 2004)**

Keterkaitan Antara Struktur Kepemilikan Dengan Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam memonitor manajemen dalam mengelola perusahaan. Investor institusional dapat disubstitusikan untuk melaksanakan fungsi monitoring mendisiplinkan penggunaan *debt* (utang) dalam struktur modal. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien fungsi monitoring terhadap manajemen dalam pemanfaatan *asset* perusahaan serta pencegahan pemborosan oleh manajemen. Bukti empiris

mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan ditunjukkan dalam penelitian (**Sujoko dan Soebiantoro 2007)** dalam (**Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih 2011)** yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meningkatkan kepemilikan institusional menjadikan fungsi pengawasan akan berjalan secara efektif dan menjadikan manajemen semakin berhati-hati dalam memperoleh dan mengelola pinjaman (utang), karena jumlah utang yang semakin meningkat akan menimbulkan *financial distress*. Terjadinya *financial distress* akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Keterkaitan Struktur Modal Dengan Nilai Perusahaan

Pengambilan keputusan pendanaan berkenaaan dengan struktur modal yang benar-benar harus diperhatikan oleh perusahaan, karena penentuan struktur modal akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bahwa kebijakan penggunaan hutang dalam struktur modal memberikan suatu sinyal atau tanda bagi investor bahwa dengan kebijakan pendanaan oleh perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan **Masdar Mas'ud (2008)**. Dengan demikian menyebabkan pertumbuhan (Nilai Perusahaan) yang tinggi pula. Dimana nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan investasi meningkat dan meningkatnya investasi berarti struktur modal turut menigkat. Struktur modal dan nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan penggunaan hutang dalam struktur modal meningkat dan selanjutnya mempengaruhi nilai perusahaan.

Hubungan Struktur Kepemilikan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal atau keputusan pendanaan akan sangat berpengaruh pada kinerja perusahaan. Keputusan apakah dana yang akan digunakan oleh perusahaan dengan hutang atau dengan penjualan saham akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan khususnya dalam rangka memaksimalkan kemakmuran atau kekayaan para pemegang saham atau pemilik yang akan tercermin melalui harga saham perusahaan.

Dengan demikian perusahaan perlu mengusahakan suatu keseimbangan yang optimal dalam menggunakan kedua sumber tersebut sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik melalui keputusan atau kebijakan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen yang tercermin dalam harga saham di pasar modal, demikian jika dilihat berdasarkan sudut pandang manajemen keuangan. Tujuan ini sering diterjemahkan sebagai suatu usaha untuk memaksimumkan nilai perusahaan (**Sugiarto 2009)**.

Hipotesis

Hipotesis adalah pendugaan sebagai jawaban sementara untuk masalah penelitian, yang selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah adalah struktur kepemilikan dan struktur modal berpegaruh secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan.

Menurut Sugiyono (2009:38) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

struktur kepemilikan, sruktur modal dengan menggunakan rasio hutang debt to equity ratio sebagai variabel independen.

Selanjutnya objek dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan menggunakan rasio Price Book Value sebagai variabel dependen.

Penelitian dilakukan pada sector perusahaan kosmetik yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.

Menurut Sugiyono (2008:147) menyatakan bahwa :

"Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sedangkan menurut Mashuri (2008: 45) pengertian Metode Verifikatif yaitu :

"Metode Verifikatif memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif (kualitatif) dan penelitian verifikatif (kuantitatif) merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganallisis, dan menginterprestasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Penulis menggunakan metode deskriptif tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana struktur kepemilikan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2000-2010. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data struktur kepemilikan, struktur modal dan nilai perusahaan yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif.

Desain Penelitian

Menurut (Jonathan Sarwono 2006) Desain penelitian khususnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan alat dalam penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan. Dalam ilmu-ilmu sosial penelitian terdiri dari penelitian penjajakan, penelitian penjelasan (*explanatory*), dan penelitian deskriftif verifikatif (*descriftive verificative*). “

Adapun penjelasan jenis penelitian Deskrptip pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

X_1 : Struktur Kepemilikan

X_2 : Struktur Modal

Y : Nilai Perusahaan

Sedangkan Dalam penelitian verifikatif ini menguji Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.

Adapun langkah-langkah desain penelitian yang ditempuh oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti.
2. Mengumpulkan data-data mengenai struktur kepemilikan, struktur modal (diukur *dari Debt to equity Ratio*) dan nilai perusahaan (diukur dari *price book value*) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2001-2010.
3. Melakukan studi literatur untuk memperoleh referensi teori-teori mengenai struktur kepemilikan, struktur modal (diukur *dari Debt to equity Ratio*) dan nilai perusahaan (diukur dari *price book value*) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2001-2010.
4. Membuat hipotesis yang didasarkan pada teori yang dikembangkan.
5. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini konsep struktur kepemilikan mengacu kepada **Inturiaga Dan Zans (1998)** Dalam **Faizal (2004)** Struktur modal menurut **Bambang Riyanto (2008:22)**, selanjutnya nilai perusahaan mengacu kepada pendapat **(Agus Sartono, 2001:487).**
6. Menyusun desain penelitian dan melakukan analisis statistik untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis, baik secara manual maupun menggunakan media komputer.
7. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.
8. Melaporkan hasil penelitian.

Operasionalisasi Variabel

Menurut **Sugiyono (2009:39)** menyatakan pengertian variabel adalah :
"Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Sedangkan definisi operasionalisasi variabel menurut **Nur Indriantoro (2002:69)** sebagai berikut:

"Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

Untuk menguji hipotesis yang peneliti ajukan terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas *(Independen Variable* (X)*)*

   Pengertian variabel independent menurut (Sugiyono 2010**)** yaitu:

   Variabel independent merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulasi, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent.

   Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini ada dua, pertama (X_1) adalah struktur kepemilikan dan kedua (X_2) adalah struktur modal.

   a) Rumus Struktur Kepemilikan / *Institusional Ownership* (X_1):

$$INST = \frac{Jumlah\ saham\ institusional}{Total\ keseluruhan\ saham\ perusahaan}$$

   b) Rumus Struktur Modal / *Debt To Equity Ratio* (X_2):

$$DER = \frac{Total\ debt}{total\ equity}\ x\ 100\%$$

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable* (Y))

Pengertian varibel dependent menurut (Sugiyono 2010) yaitu Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuaen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam hal ini variabel terikatnya adalah nilai perusahaan yang menurut **(Agus Sartono, 2001:8)** nilai perusahaan adalah bentuk memaksimumkan tujuan perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham (maximization wealth of stockholders), kemakmuran pemegang saham meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah (Y) Nilai Perusahaan Price Book Value (PBV). Dengan Rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

Adapun tabel operasional sesuai dengan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Varibel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Struktur Kepemilikan (Variabel X_1)	Struktur kepemilikan adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, (***Wahidahwati, 2002 dalam Diyah Pujiati 2009***)	Kepemilikan Institusional (Institusional Ownership): $inst = \frac{Jumlah\ saham\ Institusional}{Total\ keseluruhan\ saham\ perusahaan}$	%	Rasio
Struktur Modal (Variabel X_2)	Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri **Bambang Riyanto (2008:22)**	Struktur Modal (*debt to equity ratio) :* $DER = \frac{Total\ debt}{total\ equity}\ x\ 100\%$	%	Rasio
Nilai Perusahaan (Variabel Y)	Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang beroperasi **Agus Sartono (2001:487)**	Nilai perusahan : *Market Value Added* atau *Price Book Value* (PBV) $PBV = \frac{Harga\ pasar\ perlembar\ saham}{Nilai\ buku\ perlembar\ saham}$	(x)	Rasio

Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Setiap penelitian tentunya akan diharapkan dengan populasi karena dari sanalah data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian akan diperoleh. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono 2006) bahwa Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Sampel menurut (Sugiyono 2006), yaitu Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sesuai dengan pengertian ini maka pengambilan sampel harus diperhatikan agar pemilihan sampel tersebut dapat benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini penulis mengambil 3 perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pernyataan di atas, sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi dari tahun 2001-2010 atau selama 10 periode dengan jumlah perusahaan sebanyak 3 perusahaan sehingga total sampel yang bias di peroleh sebanyak 30 sampel.

3. Teknik Sampling

Menurut **Sugiyono (2012:62)** "Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel". Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Untuk teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan oleh penulis yang sesuai dengan judul yang diteliti adalah *nonprobability sampling*.

Menurut **Sugiyono (2012:66)** menjelaskan bahwa "*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel". Teknik *nonprobability sampling* yang dipilih oleh penulis adalah *sampling purposive*. Menurut **Sugiyono (2012:68)** yang dimaksud dengan *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk itu penulis mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan:

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2001-2010.
2. Data yang diambil merupakan laporan keuangan hasil audit dan di publikasikan.
3. Sampel yang diambil sebanyak 10 periode karena sudah dianggap *representatif* (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan penulis unuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang diperoleh, penulis menggunakan beberapa cara yaitu, :

a. Teknik studi kepustakaan (library research) dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Kepustakaan ini juga dimaksudkan sebagai landasan bagi analisis dan rumusan teori atau informasi yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini mempunyai landasan teori yang kuat.

b. Observasi Non Sistematis , yaitu penelitian dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan tetapi melalui pencarian secara online (Browshing) untuk memperoleh laporan keuangan. Studi kepustakaan berupa jurnal, www.idx.co.id, textbook, www.google.com, penelitian terdahulu dan akses website.

Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis
Rancangan Analisis

a. Analisis Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif

Penulis dalam menyusun usulan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana data tersebut diperoleh dan dianalisa dengan dasar teori yang ada sekarang sehingga dapat memberikan suatu gambaran yang cukup jelas. Selanjutnya diteliti lalu diambil suatu kesimpulan dari hasil analisis tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dapat diketahui seberapa erat hubungan antara variable X_1, X_2 dan Y.

1) Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2, dan 3, yaitu mengetahui Struktur Kepemilikan (INST), struktur Modal (DER) dan Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan *Kosmetik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dituangkan dalam bentuk diagram batang, yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel atau diagram, dengan rumus :

$$\text{Perkembangan} = \frac{P_0 - P_1}{P_1} x\ 100\ \%$$

Keterangan :
P_0 = Perkembangan tahun berikutnya
P_1 = Perkembangan dasar

2) Analisis Verifikatif dengan Pendekatan Kuantitatif

Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara *independent variabel* (X_1 dan X_2) yaitu Struktur Kepemilikan dan struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan sebagai *dependent variabel* (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengujian koefisien jalur secara simultan.

Pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara *independent variabel* (X_1 dan X_2) yaitu Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan sebagai *dependent variabel* (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

Ha : $\rho yx_1 \neq \rho yx_2 = \rho y\varepsilon_{1>0}$
Ho : $\rho yx_{1=} \rho yx_2 = \rho y\varepsilon_{1=0}$

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

Ho: Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Ha: Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel Anova nilai F dengan Probabilitas (sig) = 0,000. Karena nilai sig < 0,05 maka keputusanya adalah Ho ditolak dan oleh sebab itu, pengujian secara Individual dapat dilakukan. Keterangan, jika nilai F secara manual dihitung dengan rumus F. berdasarkan Koefisien R^2. Nilai F dapat dihitung dengan rumus:

$$F = \frac{(n-k-1)R_{square}}{k(1-R_{square}}$$

Statistik uji diatas mengikuti distribusi F dengan derajat bebas V_1 = k dan V_2 = n-k-1. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

Apabila F_{hitung} positif (+), maka:

a. $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan α = 5 %, maka H_0 ditolak artinya signifikan.
b. $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan α = 5 %, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Apabila F_{hitung} negatif (-), maka:

a. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.
b. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan.

2. Pengujian koefisien jalur secara Individual (Parsial)

Uji secara individual ditunjukan oleh Tabel *(Coefficients).* Hipotesis penelitian yang diuji, akan dirumuskan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut:

Ha : ρyx_1 atau $\rho yx_2 \neq 0$;

Ho : ρyx_1 atau $\rho yx_2 = 0$;

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

Ho:$\beta_1=0$: Struktur Kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Ha:$\beta_2\neq0$: Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai perusahaan

Ho:$\beta_1=0$: Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Ha:$\beta_2\neq0$: Struktur Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus:

$$t_{X1} = \frac{\rho x_1}{Se_{\rho x1}} \qquad t_{X2} = \frac{\rho x_2}{Se_{\rho x2}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikasi analisis jalur dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengembalian keputusan sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau [0.05 ≤ *Sig*], maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.

2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau [0.05 ≥ *Sig*], maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.20 *for windows* diperoleh nilai korelasi antara Struktur Kepemilikan (INST) dengan Struktur Modal (DER) sebesar - 0,951 artinya hubungan antara Struktur Kepemilikan (INST) dengan Struktur Modal (DER) sangat kuat. Koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan hubungan Struktur Kepemilikan (INST) dengan Struktur Modal (DER) adalah tidak searah, artinya jika Struktur Kepemilikan (INST) meningkat maka Struktur Modal (DER) akan menurun begitu juga sebaliknya. Kesimpulannya adalah korelasi antara Struktur Kepemilikan (INST) dengan Struktur Modal (DER) sangat kuat dan tidak searah. Hal ini mendukung penelitian Moh'd et al (1998) yang menemukan bahwa struktur kepemilikan institusional berhubungan negative dengan rasio hutang baik total hutang maupun jangka pendek. Penyebab hal ini kemungkinan karena keberadaan pemilik institusional dapat memantau lebih ketat kebijakan pendanaan manajemen, sehingga manajemen tidak dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar hanya untuk kepentingan manajemen sendiri seperti melakukan ekspansi besar-besaran untuk membuat kinerjanya seakan-akan terlihat baik. Jadi semakin besar kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan membuat pendanaan dengan hutang semakin kecil.

2. Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.20 *for windows* diperoleh nilai korelasi antara Struktur Kepemilikan (INST) dengan Nilai Perusahaan (PBV) sebesar -0,891 artinya hubungan antara Struktur Kepemilikan (INST) dengan Nilai Perusahaan (PBV) sangat kuat. Koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan hubungan Struktur Kepemilikan (INST) dengan Nilai Perusahaan (PBV) adalah tidak searah, artinya jika Struktur Kepemilikan (INST) menurun maka Nilai Perusahaan (PBV) akan meningkat begitu juga sebaliknya. Kesimpulannya adalah korelasi antara Struktur Kepemilikan (INST) dengan Nilai Perusahaan (PBV) sangat kuat dan terbalik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Adhi Anjar (2002), dimana kepemilikan saham public berpengaruh negative dengan nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan semakin rendah nilai perusahaan, hal ini karena investor institusi mayoritas akan berpihak pada kepentingan pemegang saham minoritas hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan.

3. Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.20 *for windows* diperoleh nilai korelasi antara Struktur Modal (DER) dengan Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 0, 870 artinya hubungan antara Struktur Modal (DER) dengan Nilai Perusahaan (PBV) sangat kuat. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan Struktur Modal (DER) dengan Nilai Perusahaan (PBV) adalah searah, artinya jika Struktur Modal (DER) meningkat maka Nilai Perusahaan (PBV) akan meningkat. Kesimpulannya adalah korelasi antara Struktur Modal (DER) dengan Nilai Perusahaan (PBV) sangat kuat dan searah. hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di teliti oleh Masdar Mas'ud (2008) bahwa kebijakan penggunaan hutang dalam struktur modal memberikan suatu sinyal atau tanda bagi investor bahwa dengan kebijkan pendanaan oleh perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan dengan demikian menyebabkan pertumbuhan nilai perusahaan yang tinggi pula. Dimana nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan investasi meningkat dan meningkatnya investasi berarti struktur modal turut meningkat.
4. Secara simultan, nilai korelasi untuk Struktur Kepemilikan (X_1) dan Struktur modal (X_2) dengan Nilai Perusahaan (Y) adalah 0,800. Nilai r tersebut menunjukan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat sangat kuat (berdasarkan table interprestasi koefisien

korelasi pada table 3.2 berada pada interval (0,80 – 1,000). Korelasi tersebut bernilai positif artinya jika Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal perusahaan naik, maka Nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Selain itu secara simultan Struktur Kepemilikan (X_1) dan Struktur Modal (X_2) mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2010 adalah sebesar 0.800 atau 80% sedangkan sisanya sebesar 0.200 atau 20% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kondisi intern perusahaan dan kondisi ekonomi makro. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan Uji F, diketahui nilai $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ (53,898> 5,490) artinya Struktur kepemilikan dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori **Sugiarto (2009)** Struktur modal atau keputusan pendanaan akan sangat berpengaruh pada kinerja perusahaan. Keputusan apakah dana yang akan digunakan oleh perusahaan dengan hutang atau dengan penjualan saham akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan khususnya dalam rangka memaksimalkan kemakmuran atau kekayaan para pemegang saham atau pemilik yang akan tercermin melalui harga saham perusahaan. Dengan demikian perusahaan perlu mengusahakan suatu keseimbangan yang optimal dalam menggunakan kedua sumber tersebut sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

5. Secara parsial terdapat dua kesimpulan, yaitu sebagai berikut:
   - Secara parsial nilai korelasi Struktur kepemilikan (X_1) dengan Nilai perusahaan (Y) adalah -0,668. Nilai tersebut menunjukan hubungan variabel Struktur kepemilikan (X_1) dengan Nilai perusahaan (Y) kuat berdasarkan table interprestasi koefisien korelasi pada table 3.2 berada pada interval (0,60 – 0,799). Korelasi tersebut bernilai negatif artinya hubungan antara Struktur kepemilikan (X_1) dengan Nilai perusahaan (Y) tidak searah, dengan kata lain jika struktur kepemilikan (X_1) naik maka Nilai perusahaan (Y) akan turun begitupun sebaliknya. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai $t_{Hitung} < t_{tabel}$ (-2,407< 2.771) artinya struktur kepemilikan (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai persahaan (Y). Temuan ini didukung oleh penelitian Short & Keasey (1999); Chen & Ho (2000) dalam Adhi Anjar (2002), dimana tingkat kepemilikan saham perusahaan oleh public tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

   - Secara parsial nilai korelasi Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan adalah 0,235. Nilai tersebut menunjukan hubungan variabel Struktur Modal (X_2) dengan Nilai Perusahaan (Y) rendah (berdasarkan tabel interprestasi koefisien korelasi pada tabel 3.3 berada pada interval 0,20-0,399). Korelasi tersebut bernilai positif artinya hubungan antara Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan searah, dengan kata lain jika Struktur Modal (X_2) naik maka Nilai Perusahaan (Y) akan naik. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai $t_{Hitung} < t_{tabel}$ (0,846 < 2.771) artinya Struktur Modal (X_2) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilteliti oleh Enni Savitri, Ubud salim, Armanu, dan Djumahir pada jurnal aplikasi manajemen Vol. 10 No.01 yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini karena bahwa hutang jangka panjang perusahaan sudah berada pada titik optimal yaitu titik keseimbangan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan nilai perusahaan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Struktur kepemilikan dan Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis akhirnya dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Struktur kepemilikan pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2001-2010 apabila dilihat, cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun berikutnya. Hal ini disebabkan perusahaan Kosmetik dengan kepemilikan institusional yang tinggi memiliki kemampuan dalam memonitor manajemen sehingga dapat menurunkan tingkat resiko melalui pengawasan langsung dari pihak outsider.

2. Perkembangan Struktur modal pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2001-2010 apabila dilihat, mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun berikutnya. Pada tahun 2004 dan 2008 mengalami kenaikan hal ini dikarenakan adanya krisi global yang dialami sehingga mengakibatkan hutang yang digunakan untuk modal memenuhi kebutuhan yang meningkat. Dan pada tahun 2002, 2006, dan 2010 mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan kosmetik telah mampu menunjukan kinerja yang membaik setelah pembenahan-pembenahan yang terus dilakukan perusahaan kosmetik. Fluktuasi ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti hutang, investor, dan modal sendiri.

3. Perkembangan Nilai Perusahaan pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2001-2010 apabila dilihat, cenderung mengalami fluktuatif. pada tahun 2008 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan terjadinya krisis global yang sangat berdampak pada perusahaan-perusahaan di Indonesia termasuk perusahaan kosmetik.

4. Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat dibuktikan bahwa ada hubungan antara Struktur Kepemilikan dengan Struktur modal. Hubungan antar kedua variabel tersebut) sangat kuat dan tidak searah. Hal ini terbukti dengan adanya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antar kedua variabel sangat kuat. Selain itu, nilai korelasi adalah negative (tidak searah) yang artinya jika Struktur Kepemilikan meningkat maka Struktur Modal akan menurun dan sebaliknya.

5. Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat dibuktikan bahwa hubungan antara Struktur Kepemilikan dan Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan. Hubungan ketiga variabel tersebut sangat kuat dan searah. Hal ini terbukti dengan adanya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antar ketiga variabel sangat kuat. Selain itu, nilai korelasi adalah positif (searah) yang artinya Struktur Kepemilikan dan Struktur modal naik, maka Nilai perusahaan juga naik. Selain itu, secara simultan Struktur Kepemilikan dan Struktur modal mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2001 sampai dengan 2010 adalah sebesar 0.800 atau 80% sedangkan sisanya sebesar 0.2 atau 20% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kondisi intern perusahaan dan kondisi ekonomi makro.

   - Secara parsial Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan dan negatif dengan Nilai Perusahaan. Tanda negatif pada koefisien tersebut menunjukan bahwa Struktur Kepemilikan berbanding terbalik dengan Nilai Perusahaan. Jika Struktur Kepemilikan menurun maka Nilai Perusahaan meningkat.

   - Secara parsial Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan. Nilai positif menunjukkan hubungan Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan searah, artinya jika Struktur Modal meningkat maka Nilai Perusahaan meningkat.

Saran

Setelah melakukan pembahasan dan analisis terhadap pengaruh Struktur kepemilikan dan Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang mungkin dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Karena struktur modal memiliki hubungan yang rendah dengan nilai perusahaan pada perusahaan kosmetik, sebaiknya perusahaan atau investor harus lebih bijak lagi dalam mengenali kondisi dan situasi kemampuan keuangan perusahaan dalam menyelesaikan masalah-masalahnya secara tepat waktu.

2. Pihak manajemen Perusahaan Kosmetik sebaiknya dapat menyeimbangkan utang yang layak diambil dan berasal dari sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang sehingga perusahaan tidak terjadi *financial distress* walaupun utang sangat diperlukan untuk ekspansi atau perluasan usaha.

3. Sebaiknya perusahaan perlu meningkatkan mutu kinerjanya, baik dari segi keuangan maupun dari segi karyawannya. Serta didukung oleh kondisi sosial yang stabil akan menjadikan para investor berminat untuk berinvestasi. Oleh karena itu, maka sangat perlu dilakukan investasi yang baik agar masyarakat baik dalam negeri maupun dari luar negeri percaya bahwa berinvestasi di Indonesia aman, dan kemudian akan menarik banyak minat para investor.

4. Selain itu manajemen perusahaan harus menjaga rasio hutangnya dengan baik, karena apabila rasio hutang terlalu tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Untuk itu manajemen perusahaan sebaiknya menjaga keadaan struktur modal perusahaan dengan baik dan efisien agar perusahaan mampu melakukan struktur modal yang optimal.

5. Sebaiknya perusahaan harus semakin meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan kualitas sehingga kedepannya perusahaan lebih baik dan siap bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.

Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.

Arthur J. Kewons et al (2000), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Buku Dua).* Salemba Empat, Jakarta.

Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.(Edisi 4)*. Yogyakarta: Yayasan Peberbit Gajah Mada

Bambang Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Bambang Sugeng. (2009). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Inisiasi Dividen Di Indonesia*. Jurnal ekonomi Bisnis Tahun 14 Nomor 1 Maret 2009 , 37-48.

Brigham dan Houston (2004) *" Manajemen keuangan" Buku 2.* Jakarta.erlangga

Diyah Pujianti Dan Erman Winandar. 2009. "*Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*."Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi Ventura, Vol. 12. No.1, H. 71-86

Eddy Suranta Dan Pranata Puspa Midiastuty. 2003." *Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial Nilai Perusahaan Dan Investasi Dengan Model Persamaan Liniear Simultan*". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.6, No 1, H 54-68

Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi ke tiga*.Yogyakarta: AMP YKPN

Indra Widjaja Dan Faris Kasendra. 2008. "*Pengaruh Kepemilikan Institusional Aktiva Terwujud Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Dalam Industri Barang Konsumsi Di BEI*". Jurnal Manajemen, Vol. 12, H. 139-150

Jaja Suteja. 2009*. " Pengaruh Struktur Modal Kepemilikan Dan Faktor Eksternal Pada Penentuan Nilai Perusahaan".* Jurnal Trikonomika, Vol. 8, No. 2, H. 78-79 ISSN 1411-514X

Luh Gede Sri Artini Dan Nil Uh Anik Puspaningsih. 2010. "*Struktur Kepemilikan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*". Jurnal Keuangan Dan Perbankan, Vol.15, No.1, H. 66-75

Masdar Maud. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubunganya Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Bisnis,Volume 7 , Nomor,1 Maret 2008.

Masyhuri & M. Zainudin. 2008*. Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta

Randall Morck, Masao Nakamura, And Anil Shivdasani. 2000. "*Banks, Ownership Structure, And Firm Value In Japan*". Jurnal Bisnis, Vol.73, No 4, Hal 539-567

Riduwan, E. A. (2011). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis*. Bandung:Alfabeta.

Riduwan. 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: ALFABETA

Saidi (2004). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ 1997- 2002*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi vol.11 no.1, hal. 44-58.

Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih (2011), *struktur kepemilikan, kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan nilai perusahaan*. Jurnal keuangan dan perbankan vol. 3 No.1, hal 68-87

Suad Husnan, 1994. *Dasar-dasar Teori Portofolio* ; Edisi 2. Yogyakarta : AMP YKPN.

Sugiarto (2009), *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, permasalahan keagenan, dan informasi asimetri,* Yogyakarta:Graha Ilmu

Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian. Bandung*: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Sugiyono, 2009, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, edisi keempat.Bandung: Afabeta

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: Ekonisia.

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung

Umi Narimawti., Sri Dewi. Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi: Genesis

Wahidawati. 2002 "*Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijkan Hutang Perusahaan:Sebuah Perspektif Theory Agency"*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.5, No. 1, H.1-16

Wening, Kartikawati.2009."*Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.*

www.google.com

www.idx.co.id